

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MEMBERIKAN PILIHAN PELUANG USAHA MANDIRI BAGI KELOMPOK KOMISI KAUM WANITA GSJA MARANATHA - MALANG

Oleh:

Tri Istining Wardani
tri.istining@polinema.ac.id

Abstract

The purpose of this community service is to empower the hidden potential and creativity in the community, which in this case is to improve and develop an entrepreneurial culture for the core members of a household, especially for the Women's Commission in GSJA Maranatha Malang.

This community empowerment activity will be divided into two modules, the first is by providing theoretical debriefing about the objectives, benefits and tips for running entrepreneurial activities, as well as the importance of running an independent business for a woman to improve family welfare. While the second module is by providing basic knitting practice as an option to run an independent business.

Basic training to produce knitting products using crochet technique, processing yarn by forming twigs with the help of one hook / needle / songket / hook / hakken / hakpen and the overall result of forming a new object or material. Based on the results of the training evaluation, it can be concluded that the training runs smoothly and effectively because the target audience can absorb the knowledge conveyed and are able to produce finished products according to the target from the beginning.

Key Words : Community Empowerment, Business Opportunities, Women Commission

1.PENDAHULUAN

1.1.Analisis Situasi

Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi kelompok ibu-ibu (wanita) merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Kemunculan paradigma pembinaan terhadap anggota masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya peluang kerja secara demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang sosial dan ekonomi.

Peran serta ibu rumah tangga saat ini layak diperhitungkan dan perlu dibangunkan dalam menyejahterakan keluarga. Bukan berarti semua ibu harus meninggalkan

rumah dan anak-anak mereka untuk bekerja mencari nafkah, namun strategi yang baik adalah bagaimana membawa keluarga menuju kesejahteraan baik lahir maupun batin. Menjadi seorang ibu rumah tangga haruslah kreatif memanfaatkan kemampuan, juga realistis dalam berbagi tugas dengan suami dalam membesarkan anak-anak. Seorang ibu juga sebaiknya bisa mandiri, tidak melulu tergantung pada suami. Seorang ibu yang mandiri adalah pribadi yang secara proaktif mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk mendukung dan membina rumah tangganya. Mandiri bukan berarti melakukan hal sesuka hati sang istri tanpa mempedulikan pendapat suami. Ada banyak cara yang mencerminkan kemandirian, misalnya dalam hal mengelola maupun mendukung pendapatan keluarga. (www.kompasiana.com).

Salah satu cara yang mencerminkan kemandirian

dirian dan kreativitas adalah menjalankan kegiatan kewirausahaan atau *entrepreneur rship*. Atau dengan kata lain menjalankan sebuah kegiatan bisnis kecil-kecilan.

Komisi Kaum Wanita GSJA Maranatha Malang adalah merupakan sebuah kelompok yang mawadahi ibu-ibu rumah tangga dewasa mulai usia 45 tahun keatas. Organisasi Komisi Kaum Wanita berada dibawah naungan GSJA Maranatha yang kepengurusannya terletak di Jl AR. Hakim 16 Malang, dan memiliki anggota aktif sekitar 75 orang. Selain kegiatan utamanya di bidang keagamaan, komisi Kaum Wanita juga memiliki kegiatan-kegiatan lain di bidang sosial dalam masyarakat, serta kegiatan pemberdayaan para anggotanya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasar analisis situasi diatas, maka rumusan masalah pada kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini adalah: Bagaimana cara memberdayakan kelompok komisi kaum wanita GSJA Maranatha Malang agar memiliki pilihan usaha mandiri?

2.KAJIAN TEORI

2.1.Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau obyek saja (Wikipedia. 2016.com)

(Shooving,1998:32) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Gagasan ini mengartikan pemberdayaan sebagai upaya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan

kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merang kum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*" (Chambers, 1995). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu. Konsep ini berkembang dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari apa yang antara lain oleh Friedman (1992) disebut *alternative development*, yang menghendaki "*inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality and intergenerational equity*".

Pada intinya, pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat makin tergantung pada program-program pemberian (*charity*). Karena tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dengan sarannya adalah masyarakat yang terpinggirkan.

Mengacu pada pengertian dan teori para ahli di atas, kegiatan PKM ini pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian.

2.2.Tujuan Pemberdayaan

Payne (Shooving,1997: 266) mengatakan sebagai berikut : "*to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of sosial or personal blocks to exercising cacity and self-confidence to use power and by transferring power from the environment to clients.*"

Artinya bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Dari paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan.

2.3.Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu ; *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, lapangan kerja, dan pasar. *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah.

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bantuan PPK ini diwujudkan dalam bentuk: 1) partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan melestarikan pembangunan; 2) pemberian kepercayaan kepada masyarakat untuk memilih kegiatan yang dibutuhkan; 3) pemihakan pada penduduk miskin; 4) pemberian akses informasi kepada setiap penduduk desa mengenai peluang, kebebasan memilih, dan memutuskan; 5) penciptaan suasana kompetisi yang sehat dalam pengajuan usulan kegiatan; 6) penerapan teknologi tepat guna dan padat karya; dan 7) penggalakan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan (Sumodiningrat, 2013).

Berbicara tentang pendekatan, bila dilihat dari proses dan mekanisme perumusan program pembangunan masyarakat, pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas atau lebih

dikenal pendekatan *bottom-up*. Pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dan komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya.

Kartasmita (Shooving, 1996) menyatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*); (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*); dan (3) memberdayakan mengandung pula arti melindungi kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. (Setiana 2005: 6).

2.4.Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Dalam bukunya “Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan” (Owin Jamasy, 2004) menjelaskan bahwa Ada 12 prinsip yang harus dijadikan kekuatan internal pelaku pemberdayaan

- Unsur *stakeholders*, harus berlaku adil.
- Unsur *stakeholders* harus jujur
- Mampuan melakukan problem solving,
- Kerjasama dan koordinasi seluruh unsur *stakeholders*
- Partisipasi aktif dari seluruh unsur *stakeholders*.
- Lingkup dan cakupan program berlangsung secara terpadu..
- Mengutamakan penggalan dan pengembangan potensi lokal.
- Aktif melakukan mobilisasi dan peningkatan swadaya yang bertumpu kepada kekuatan masyarakat sendiri/kelompok sasaran
- Mengembangkan metode pembinaan yang konstruktif dan berkesinambungan.
- Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara gradual/bertahap.
- Unsur *stakeholders* harus konsisten terhadap pola kerja pemberdayaan.
- Komitmen serta peduli kepada misi pemberdayaan

2.5.Pemberdayaan Wanita (Ibu-Ibu Rumah Tangga)

Untuk melakukan pemberdayaan bagi Ibu-ibu rumah tangga secara umum dapat

diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut : a. Belajar dari masyarakat b. Pendamping sebagai fasilitator, c. Saling belajar

3. METODE DAN MATERI

3.1. Khalayak Sasaran

Sebagai sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok komisi Kaum Wanita di GSJA Maranatha Malang.

3.2. Metode PKM

Bentuk kegiatan dilakukan dengan materi sbb :

1 Pembekalan Awal, 2 Praktek dan Latihan, 3 Pembekalan Akhir

3.3. Materi

Dengan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang masing-masing peserta pelatihan, maka yang akan diajarkan adalah merajut menggunakan teknik *crochet* yaitu suatu teknik yang mengolah benang dengan membentuk sengkeli-sengkeli dengan pertolongan satu batang *hook/hakken/hakpen* sehingga hasil keseluruhan kaitan membentuk sebuah benda atau bahan yang baru.

a. Peralatan

Peralatan yang diperlukan dalam latihan dan praktek merajut adalah sbb :

- **Hook/hakken/hakpen.**

Hakpen memiliki ukuran bermacam-macam. Penggunaannya disesuaikan dengan ukuran benang. Karena jika hakpen terlalu kecil, hasil rajutannya akan terlalu rapat dan kaku. Begitu juga sebaliknya, apabila hakpen terlalu besar, maka hasil rajutannya akan terlihat besar dan berlubang.

- **Benang Rajut**

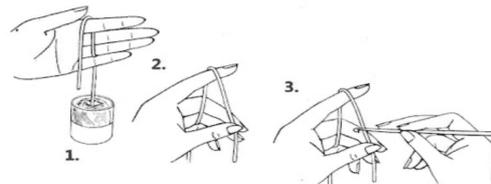
Untuk pelatihan belajar merajut tahap awal/dasar, kita bisa menggunakan benang katun yang umum dan banyak dijual di toko benang rajut dengan banyak pilihan warna. Untuk belajar, disarankan memilih warna-warna terang seperti kuning, putih, biru muda, dan sebagainya. Karena lebih mudah dalam membedakan lubang tusukan (*stitch*) pada rajutan. 3. Gunting, 4. Meteran Kain, 5. Alat penanda rajutan (peniti rajut), 6. Jarum sulam (memiliki lubang jarum yang lebih besar)

b. Cara Kerja

Pegang jarum hakpen di tangan kanan, kepala kait hakpen menghadap ke arah

kita. Mulailah mengait benang dengan jarum di tangan kanan. Pada awalnya kita akan merasa canggung saat memegang jarum dan benang, tapi dengan terus berlatih, lama-lama akan terbiasa.

Jangan menarik benang terlalu kencang atau terlalu longgar. Ikuti sesuai ujung jarum hakpen. Usahakan tangan tetap rileks saat merajut dan jangan kaku. Menarik benang terlalu kencang atau terlalu longgar juga membuat hasil rajutan kurang rapi.



d. Macam-macam

(a) Chain stitch (ch) = tusuk rantai

- Lingkarkan benang (bentuk sebuah lingkaran), lalu kaitkan jarum dan Tarik benang melalui lubang *stitch*
- Tarik ujung benang
- Kait benang, tarik lagi melalui lubang tusukan (*stitch*).

(b) Slip stitch (sl st) = tusuk selip

- Tusukkan jarum di sela-sela lubang *stitch*
- Kait benang, lalu tarik melewati lubang *stitch*.

(c) Picot = 3 rantai cluster

- Buat 3 tusuk rantai
- Tusukkan jarum di lubang *stitch* yang sama saat membuat rantai, kait benang lalu keluarkan seperti membuat tusuk selip (*slip stitch*).

(d) Single crochet (sc) = tusuk tunggal

- Buat ch (rantai), tusukkan jarum pada ch kedua dari jarum.
- Kait benang keluar.
- Kait benang, lalu tarik melalui lubang *stitch* sehingga tersisa 1 lubang *stitch*.

ch (chain) = Tusuk rantai



sl st (slip stitch) = Tusuk selip



picot = 3 rantai cluster



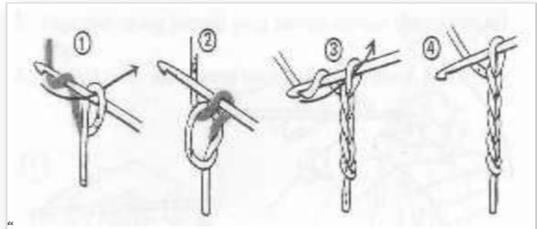
sc (single crochet) = Tusuk tunggal



e.Langkah langkah

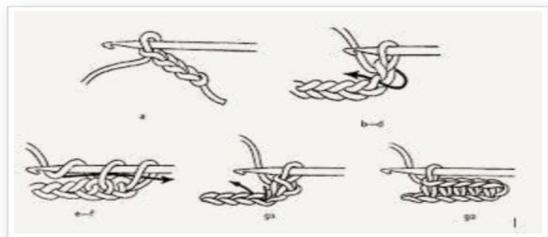
Langkah Satu :

Membuat simpul, yang kemudian dilanjutkan dengan membuat rantai sepanjang lebar alas dompet (target produk jadi). Dalam pelatihan ini, rantai yang dirajut adalah sejumlah 31 tusuk rantai.

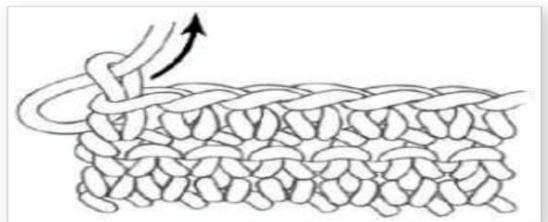


Langkah Dua :

Pada saat rantai sudah terbentuk, maka dilanjutkan dengan cara merajut melalui lubang sepanjang rantai satu per satu (baris *single*) yang biasanya disebut dengan cara *single crochet* (tusuk tunggal) dengan lambang sbb : XXX atau kadangkala digambarkan juga dengan tanda



Langkah tersebut diulang beberap kali sampai ukuran alas dompet yang diinginkan terpenuhi.



Langkah Tiga :

Yang berikutnya adalah membuat badan dompet. Motif rajut yang dipilih pada pelatihan kali ini adalah dengan pola Prada, dengan pertimbangan hasil akhir cukup indah, namun relatif mudah dilakukan oleh pemula dan ketika terjadi kesalahan tidak akan terlalu nampak pada hasil akhir. Urutan tahap yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Baris 1 badan dompet

- a. CH3
- b. 3 DC pada lubang SC yang sama
- c. loncat 3 SC, SC pada lubang ke-4

d. CH3

e. ulangi langkah ke b, c dan d keliling alas

Jika sudah memutar dan bertemu CH3 yang pertama, maka kunci (*slip stich*) pada rantai pertama. ini adalah pola dasar untuk badan tas.

Tahap 2 : Baris 2 badan dompet

Selanjutnya baris yang ke 2 dari badan tas, kita akan mulai membuat pola Prada dengan urutan berikut :

- a. Tarik benang sampai setinggi puncak CH3 di sebelah kiri (loop panjang)
- b. Slip St. di puncak CH3 (rantai ke-3/paling atas)
- c. buat 3 Rantai (CH3)
- d. Balik panel rajutan (sisi belakang ke depan), kemudian buat 3DC pada CH3
- e. SC pada puncak CH3 di sebelah kiri (cluster selanjutnya)
- f. CH3, lalu 3DC pada CH3

Ulangi langkah e dan f keliling, sampai bertemu dengan cluster pertama.

Tahap 3 : Baris 3, 4 dst badan dompet

Baris yang ke 3 dilakukan dengan langkah2 yang sama seperti diatas. Jadi pada dasarnya proses ini dilakukan bolak balik, dan setiap ganti baris dibalik terlebih dulu. Buat jumlah baris sesuai dengan ukuran tinggi badan dompet yang diinginkan.

Tahap 4 : Baris Penutup badan dompet

Setelah jumlah baris sudah mencapai tinggi yang diinginkan (ingat; masih ada penambahan sekitar 3-4 cm utk *edging*).

Baris terakhir diakhiri dengan *slip stich* seperti baris sebelumnya, kemudian :

- a. Ch3 pada SC yg sama dg *slip stich*
- b. Buat 1DC pada SC yang sama
- c. SC pada puncak CH3 cluster berikutnya
- d. 3DC pada SC pada puncak CH3 cluster berikutnya, kemudian ulangi terus sampai memutar dan bertemu dengan CH3 awal
- e. DC pada SC yg sama dg CH3
- f. kunci (*slip stich*) pada Puncak CH3

3.4.Rancangan Evaluasi

Dilakukan sebagai berikut :

(1). Evaluasi sebelum kegiatan PKM.

Berdasarkan evaluasi awal terhadap pengurus Kaum Wanita, diperoleh sebuah kesepakatan bahwa kelompok komisi kaum wanita memerlukan pelatihan dasar membuat barang-barang rajutan dari benang. Untuk tahap awal, target produk jadi yang harus dihasilkan adalah berbentuk dompet rajut dan bross bunga.

(2) Evaluasi selama kegiatan PKM

Evaluasi terhadap penyerapan materi dasar merajut dengan teknik *crochet* yang diberikan melalui serangkaian praktik menggunakan benang dan hakpen dengan pengawasan melekat yang doleh 2 orang fasilitator dan *sharing* antar khalayak sasaran.

(3) Evaluasi akhir kegiatan PKM

Untuk mengukur capaian kompetensi mereka masing-masing terhadap tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan di awal, maka pada akhir kegiatan khalayak sasaran akan Masing-masing khalayak sasaran juga diwajibkan untuk memproduksi sebuah produk yang mempunyai nilai jual yaitu dengan memprosesnya mulai dari bahan mentah sampai dengan produk jadi, dilanjutkan dengan penyajian dalam kemasan yang layak jual.

4.HASIL

Hasil yang dapat dicapai dari kegiatan PKM ini adalah :

- Meningkatnya wacana anggota Kaum Wanita terhadap berbagai pilihan peluang usaha mandiri yang memungkinkan untuk dikerjakan.
- Meningkatnya ilmu pengetahuan anggota Kaum Wanita terhadap ketrampilan dasar yang dipilih dengan beberapa pertimbangan khusus (relatif mudah dipelajari dan memiliki nilai jual) yaitu merajut dengan teknik *crochet*.
- Meningkatnya hubungan antara Politeknik Negeri Malang dengan masyarakat.

Kegiatan dan hasil PKM ini secara gambar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 : Suasana Kelas Praktek Merajut



Gambar 2 : Beberapa Produk Hasil Pelatihan

a.Faktor Penghambat

(1) Khalayak sasaran yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan dalam rumah tangganya. Sebagian khalayak sasaran tidak mengikuti pelatihan dari pertemuan pertama karena alasan rumah tangga, sehingga pada pertemuan yang berikutnya agak mengganggu pelatih dalam mentransfer materi pelatihan

Masalah tersebut diatas diatasi dengan cara : melibatkan 2 orang pelatih, dimana 1 orang pelatih khusus memendampingi khalayak sasaran yang hadir mulai pertemuan pertama, sedangkan pelatih yang lain mendampingi khalayak sasaran yang sebelumnya tidak hadir dalam pelatihan.

(2) Peluang usaha mandiri yang dipilih untuk dipelajari adalah merajut tingkat dasar dengan teknik *crochet* . Sebagian khalayak sasaran baru pertamakali memegang alat rajut dan benang rajut, sehingga hasil rajutan masih sangat kasar dan belum layak untuk dipasarkan. Masalah diatasi dengan cara akan diadakan pelatihan kembali sebagai lanjutan pelatihan sebelumnya untuk memoles ilmu dan ketrampilan yang telah dimiliki khalayak sasaran, sehingga upaya pemberdayaan khalayak sasaran lebih optimal.

b.Faktor Pendorong

Terdapat beberapa faktor pendorong tersebut diantaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan lancar adalah sebagai berikut :

- Komitmen khalayak sasaran dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat besar sekali, dibuktikan dengan

animo yang ditunjukkan terhadap materi pelatihan maupun tugas (PR) yang diberikan oleh pelatih dapat diselesaikan dengan baik.

- Minat dan semangat belajar yang tinggi, ditunjukkan dengan keberhasilan semua khalayak sasaran (dengan kapasitas masing-masing) dalam menghasilkan produk akhir.
- Para pelatih yang mumpuni dan berpengalaman mengajar ketrampilan merajut

5.SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan PKM ini adalah :

- 1.Meningkatnya wacana anggota Kaum Wanita terhadap berbagai pilihan peluang usaha mandiri yang memungkinkan untuk dikerjakan.
- 2.Meningkatnya ilmu pengetahuan anggota Kaum Wanita terhadap ketrampilan dasar yang dipilih dengan beberapa pertimbangan khusus (relatif mudah dipelajari dan memiliki nilai jual) yaitu merajut dengan teknik *crochet*.
- 3.Meningkatnya hubungan antara Politeknik Negeri Malang dengan masyarakat

6.DAFTAR REFERENSI

Chambers, Robert. Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press, 1995.

Friedman, John, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell, 1992.

<http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/>

Economics/2180843-Konsep-Dan-Pengertian Pemberdayaan-Masyarakat/#Ixz2vxbshfm1

<http://Www.M-Edukasi.Web.Id/2013/06/Pengertian-Penelitian-Kualitatif.Html>

http://www.kompasiana.com/sahabatpotret/pe-rempuan-dan-wirausaha-tujuan-manfaat-dan-tips-menjalankannya_55106c9aa333110037ba823c

<http://pkbmangingmammiri.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-ibu-ibu-rumah-tangga.html>

<https://www.funccolorcraft.com/2016/07/panduan-lengkap-belajar-merajut-untuk.html>

Cococraft.blogspot

<https://id.wikihow.com/Merajut-dengan-Teknik-Crochet>

<http://www.zonakreatif.com/panduan-lengkap-merajut-bagi-pemula/>

Jamasy, Owin.2004 “Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan”. Bumi Putera:Jakarta.

Latif Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.

Permadi. 2012. *Cara Menjahit Pakaian*. <Http://www.PengertianMenjahit.com>

Sumodiningrat. 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah.

Wikipedia. 2016. *Pengertian Pemberdayaan*. [com](http://www.com)